

HUBUNGAN ANTARA GRIT DAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA YANG MENGIKUTI PEMBELAJARAN DARING

Nurul Alisha Syarifuddin^{1*}, Suri Mutia Siregar²
Fakultas Psikologi, Universitas Sumatera Utara, Indonesia
17.021nas@gmail.com, surisiregar1@gmail.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara grit dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa selama sistem pembelajaran daring. Selama masa pandemi Covid-19 mahasiswa melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan survei preliminary menunjukkan mahasiswa mengalami sejumlah kendala selama mengikuti perkuliahan daring, antara lain tugas yang terlalu banyak, kelelahan fisik, dan motivasi yang menurun. Motivasi dapat mendorong seseorang untuk lebih fokus, lebih gigih, dan lebih tekun dalam menyelesaikan tugas dan menghadapi banyaknya kendala dalam perkuliahan daring. Kegigihan dan ketekunan individu dalam menghadapi kendala dan tantangan disebut dengan istilah grit. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa grit berpengaruh terhadap motivasi berprestasi individu. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif pada Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara dengan jumlah sampel sebanyak 241 mahasiswa angkatan 2017, 2018, dan 2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik non probability sampling dengan accidental sampling. Grit diukur menggunakan skala yang dikembangkan oleh Edwina dan Vivekananda (2017), sedangkan motivasi berprestasi diukur menggunakan skala motivasi berprestasi. Data dianalisis menggunakan rumus korelasi Spearman-Brown dengan koefisien korelasi (r)=-0.592 dan nilai signifikansi (p)=0.000 ($p<0.005$). Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara grit dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa selama pembelajaran daring.

Keywords: *grit; motivasi berprestasi; mahasiswa; dan daring*

ABSTRAK

Setiap perusahaan akan menggunakan tes kepribadian sebagai cara untuk mengukur dan mengevaluasi karyawan potensial. Dapat dipahami bahwa ada beberapa tipe kepribadian yang ada pada setiap karyawan yang memiliki tipe, sifat, sifat yang baik yang akan berdampak pada kemajuan dan keunggulan organisasi, dan mereka memastikan mereka membuat pilihan yang baik. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tipe kepribadian yang ada pada karyawan Universitas Bina Darma Palembang. Penelitian ini menggunakan 57 instrumen pengukuran Inventaris Kepribadian Eysenck. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 320 karyawan Universitas Bina Darma Palembang. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa 70 karyawan memiliki tipe kepribadian ekstrovert stabil dalam pekerjaan, 64 karyawan memiliki tipe kepribadian introvert stabil, 56 karyawan memiliki tipe kepribadian introvert yang tidak stabil, 40 karyawan memiliki tipe kepribadian ekstrovert yang tidak stabil di tempat kerja.

Kata kunci: kepribadian eysenck; introvert stable; introvert unstable; ekstrovert stable; ekstrover tidak stabil

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha bimbingan yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang agar mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dan pengembangan potensi dalam diri individu. Djamaluddin (2014) Sistem pendidikan di dunia saat ini sedang mengalami gangguan akibat adanya wabah. Coronavirus disease 2019 atau dikenal dengan sebutan COVID-19 adalah sebuah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Wabah virus ini muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir tahun 2019. World Health Organization (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020 menetapkan bahwa virus corona sebagai pandemi global. Jati (2020).

Keberadaan virus corona menyebabkan dilakukannya penyesuaian kegiatan kerja dan belajar bagi masyarakat Indonesia. Surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dikeluarkan pada tanggal 17 Maret 2020 tentang pemberlakuan bekerja, mengajar, dan melakukan kegiatan dari rumah bagi pegawai, dosen, dan guru. Pembelajaran dilakukan masing-masing secara daring (dalam jaringan) dari rumah bagi siswa dan mahasiswa (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Universitas Sumatera

Utara merupakan salah satu institusi pendidikan yang turut merasakan dampak dari pandemi virus corona. Surat edaran Rektor Universitas Sumatera Utara No. 3195/UN5.1.R/KPM/2020 menyampaikan pemberitahuan tentang kewaspadaan dan pencegahan penyebaran covid-19 di lingkungan USU. Mulai 17 Maret 2020, kegiatan perkuliahan dilakukan secara daring sampai waktu yang belum ditentukan. Runtung (2020).

Keputusan untuk melakukan kuliah secara daring mengakibatkan mahasiswa merasa sulit untuk dapat mengikuti perkuliahan dengan baik, karena kendala jaringan dan merasa terbebani dengan biaya kuota internet yang besar. Mahasiswa mengalami kelelahan pada mata, pinggang, serta nyeri di bagian kepala, merasa bosan karena terlalu lama mengikuti perkuliahan dengan sistem daring. Fatimah (2020).

Sebuah penelitian menunjukkan sebanyak 42% responden orang tua menyatakan penurunan motivasi belajar pada anak selama masa pandemi. Beberapa orang tua menyatakan, anak sulit berkonsentrasi, merasa bingung, susah tidur, mudah lelah, dan merasa kesepian. Hal ini disebabkan oleh metode belajar yang dianggap peserta didik kurang menyenangkan, banyaknya tugas, terbatasnya interaksi dengan teman, dan lingkungan tempat belajar (CNN, 2020).

Motivasi adalah proses yang memberikan energi (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah. Sumber motivasi adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah keadaan yang berasal dari dalam diri individu yang dapat mendorongnya untuk melakukan kegiatan. Motivasi ekstrinsik adalah keadaan yang datang dari luar diri individu yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan. Santrock (2011).

Bentuk motivasi yang berkaitan dengan terbentuknya prestasi seseorang adalah motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi merupakan dorongan menjadi lebih berkompoten dengan menjalankan aktivitas yang bermanfaat, ini telah disepakati dalam bidang pendidikan pada konteks penelitian dan praktisi. Low & Jin (2012).

Peningkatan motivasi berprestasi juga dipengaruhi lingkungan yang nyaman, yaitu suasana ruang belajar yang kondusif, bersih, serta suasana yang memberikan kesan nyaman bagi individu. Selain itu, pemberian reward and punishment, melakukan kegiatan senam latih otak (brain gym), dan beberapa cara lainnya juga bisa memengaruhi peningkatan motivasi dalam diri individu. Saifuddin (2019).

Motivasi berprestasi juga dipengaruhi oleh berbagai hormon yang ada dalam tubuh

manusia. Hormon-hormon yang bekerja dalam tubuh manusia memengaruhi fungsi otak dan motivasi dalam diri individu. Khususnya hormon dopamin, saat kadar hormon dopamin tinggi dalam tubuh manusia, maka motivasi juga akan meningkat. Brizendine (2010).

Peneliti telah melakukan survei terhadap 102 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Survei preliminary dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa tersebut. Hasil survei ini menunjukkan mahasiswa merasa khawatir tidak dapat mengikuti perkuliahan daring dengan baik. Survei ini menunjukkan skor yang cenderung rendah.

Motivasi tentunya juga membutuhkan aktivitas fisik atau mental. Aktivitas fisik memerlukan usaha, ketekunan, kegigihan, dan tindakan terbuka lainnya. Aktivitas mental meliputi tindakan mental seperti perencanaan, latihan, pengorganisasian, pemantauan, pengambilan keputusan, pemecahan masalah, dan penilaian kemajuan. Sebagian besar kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa diarahkan untuk mencapai suatu tujuan. Schunk et al, (2014).

Grit menurut Duckworth dalam Sudarji & Juniarti (2020) adalah suatu kecenderungan untuk mempertahankan ketekunan dan semangat untuk tujuan jangka panjang. Individu bertahan dengan hal-hal yang menjadi

tujuannya dalam jangka waktu panjang hingga individu tersebut dapat mencapai tujuannya. Grit merupakan kemampuan bertahan dan menghadapi tantangan yang sulit.

Untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, mahasiswa dituntut untuk gigih dalam melaksanakan perubahan tersebut. Kegigihan (grit) yang terdapat dalam diri individu dapat menjadikan individu tersebut bekerja keras dalam mengatasi kegagalan, tantangan, dan kesulitan yang dialami. Grit membuat individu terus maju dan fokus pada tujuan jangka panjang yang telah direncanakan. Winarto et al, (2019).

Bagian otak yang berperan sebagai tempat proses informasi terkait motivasi dan emosi berada pada lobus temporalis. Dauley (2017). Saat tubuh memiliki kebutuhan, drive sebagai motif dasar biologis manusia muncul untuk mendorong individu mencapai kebutuhannya, informasi ini diproses pada lobus temporalis sebagai suatu motivasi. Lahey (2012).

Sebanyak 102 responden juga mengisi survei tentang grit. Survei ini dilakukan untuk melihat fenomena yang terjadi pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara. Dapat disimpulkan bahwa responden pada survei ini memiliki skor yang

cukup baik.

Penelitian yang dilakukan Changlek dan Palanukulwong pada tahun 2015 tentang Grit and Motivation tahun 2015. Penelitian ini membuktikan bahwa prestasi tinggi dan rendah berbeda dalam hal motivasi dan grit. Individu dengan prestasi tinggi memiliki korelasi antar motivasi dengan grit yang signifikan dan positif, sedangkan pada kelompok individu yang berprestasi rendah, sebagian kelompok tidak memiliki hubungan dan sebagian lainnya memiliki hubungan yang negatif antara motivasi dengan grit. Changlek & Palanukulwong (2015).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang didasarkan pada pengukuran variabel seorang individu untuk mendapatkan skor dalam bentuk numerik, menggunakan analisis statistika untuk mendapatkan kesimpulan dan interpretasi. Gravetter & Forzano (2012).

Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 2 variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Grit dan variabel Y adalah motivasi berprestasi.

Partisipan

Kelompok partisipan yang digunakan adalah angkatan 2017, 2018, dan 2019, yang berjumlah 724 mahasiswa. Partisipan dalam penelitian ini adalah 241 mahasiswa yang diperoleh dengan menggunakan teknik accidental sampling yaitu metode partisipan akan dipilih berdasarkan ketersediaan dan kesediaannya untuk merespon apabila sesuai kriteria partisipan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel digunakan tabel Isaac & Michael. Sugiyono (2013).

Alat Ukur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan skala psikologi sebagai alat pengumpulan data penelitian, yaitu skala grit yang disusun oleh Edwina & Vivekananda (2017), dan skala motivasi berprestasi yang disusun oleh Anthony, Astri, Cindy, dan Nurul. Model skala dalam penelitian ini menggunakan skala likert. Model aitem yang digunakan, yaitu item favorable dan unfavorable. Terdapat 18 aitem pada skala grit dan 15 aitem pada skala motivasi berprestasi.

Validitas dan Reliabilitas

Validitas yang digunakan pada skala grit adalah Partial Least Square dengan nilai validitas berkisar pada rentang 0.44 – 0.75, sedangkan pada skala motivasi berprestasi adalah content validity. Uji realibilitas

koefisien Alpha Cronbach dengan menggunakan software SPSS 25.0 for Windows. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh untuk skala grit sebesar 0.89, sedangkan pada skala motivasi berprestasi memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.775.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil Uji Asumsi

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan teknik One Sample Kolmogorov Smirnov. Uji normalitas pada variabel grit memiliki nilai signifikansi (p) = 0,022 dan pada variabel motivasi berprestasi menunjukkan nilai signifikansi (p) = 0,000, hal ini dapat diartikan bahwa sebaran data penelitian ini tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansi kurang dari ($p > 0,05$).

Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan test for linearity, memiliki nilai signifikansi (p) = 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa dua variabel secara signifikan linier karena nilai ($p < 0,05$).

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan metode nonparametrik yaitu korelasi Spearman-Brown Formula. Kedua variabel menunjukkan koefisien korelasi sebesar (r) = -0,592, dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 (p

< 0,05). Berdasarkan nilai tersebut, dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini menggambarkan populasi dan terdapat hubungan antara grit dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa selama pembelajaran daring.

Kategorisasi Hasil Penelitian

Skala grit terdiri atas 2 kategori, yaitu grit tinggi dan grit rendah adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kategorisasi Skala Grit

Skor	Kategori	Jumlah	%
18 – 62	Tinggi	200	83 %
63 – 108	Rendah	41	17 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 200 responden atau sebesar 83 % termasuk dalam kategori tinggi, artinya secara umum responden memiliki grit yang tinggi. Selain itu, terdapat 41 responden atau sebesar 17 % termasuk dalam kategori rendah.

Skala motivasi berprestasi terdiri atas 3 kategori, yaitu rendah, sedang dan tinggi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kategorisasi Skala Motivasi Berprestasi

Skor	Kategori	Jumlah	%
15 – 34	Rendah	3	1,2%
35 – 54	Sedang	177	73,4%
55 – 75	Tinggi	61	25,3%

Berdasarkan tabel di atas dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 3 responden memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Sebanyak 177 responden atau 73,4 % memiliki skor motivasi berprestasi yang sedang. Kategori motivasi berprestasi yang tinggi dimiliki oleh 61 responden atau sebesar 25,3%.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi sebesar $(r) = -0,592$, dengan nilai signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Berdasarkan nilai tersebut, dapat diartikan bahwa sampel dalam penelitian ini menggambarkan populasi dan terdapat hubungan antara grit dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa selama sistem pembelajaran daring. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Tanda negatif dalam nilai korelasi menjelaskan bahwa apabila grit seseorang tinggi, maka motivasi berprestasinya akan cenderung rendah, dan sebaliknya

Keseluruhan responden dalam penelitian ini berjumlah 241 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara yang terdiri dari angkatan 2017, 2018, dan 2019. Sebesar 83% responden memiliki grit yang tinggi selama masa pandemi covid-19, artinya secara umum responden mampu mempertahankan ketekunan dan semangat

untuk minat dan tujuan jangka panjang dalam waktu yang lama. Duckworth dalam (Vivekananda, 2017) menyatakan bahwa individu yang gritty atau memiliki grit yang tinggi, memandang sebuah pencapaian atau prestasi sebagai sebuah proses yang panjang. Saat individu merasa bosan dan kecewa pada sesuatu sehingga mendorong individu untuk mengganti tujuan atau mundur dan berhenti berusaha untuk mencapai tujuannya, individu dengan grit tinggi akan tetap berusaha pada tujuan yang telah ditetapkannya.

Faktor-faktor yang dapat meningkatkan atau menurunkan grit dalam diri individu adalah minat, latihan, tujuan, harapan, dan pengasuhan orang tua. Minat merupakan sumber hasrat dalam diri individu. Ketika individu sudah mengerjakan kegiatan yang ia minati, maka akan menimbulkan rasa senang. Faktor kedua yaitu latihan, individu yang sering melakukan latihan juga akan memiliki grit yang tinggi karena latihan akan meningkatkan keterampilan dan meminimalisir terjadinya kegagalan. Faktor yang ketiga adalah individu sudah memiliki tujuan, individu akan cenderung lebih gigih untuk mencapai tujuan yang telah ia tetapkan sebelumnya sehingga mendorong individu untuk memiliki grit yang tinggi. Faktor terakhir ialah harapan bahwa hari yang akan datang lebih baik dari hari ini, grit akan

bergantung pada jenis harapan individu. Harapan akan bertumpu pada ekspektasi bahwa upaya individu dapat memperbaiki masa depannya. Pengasuhan juga berperan penting terhadap grit individu, orang tua yang menampilkan minat dan kegigihan selama proses pengasuhan akan memengaruhi grit anak. Anak akan meniru apa yang dilakukan dan ditampilkan orang tuanya, sehingga saat orang tua memiliki dan menunjukkan minat dan kegigihan untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam jangka waktu yang lama anak juga akan cenderung menirunya, dan sebaliknya. Duckworth (2016).

Pada penelitian ini, motivasi berprestasi dibagi dalam 3 kategori proses, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Terdapat 1,2% responden yang termasuk dalam kategori motivasi berprestasi rendah, artinya dalam proses ini tidak ada keinginan dalam diri individu yang mendorong atau mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan suatu masalah yang sulit. Sebesar 73,4% responden yang memiliki skor motivasi berprestasi sedang, artinya dalam proses ini individu cukup memiliki keinginan yang mendorong atau mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan suatu masalah yang sulit. Serta sebesar 25,3% responden mahasiswa termasuk dalam kategori motivasi berprestasi tinggi, artinya dalam proses ini individu

memiliki keinginan kuat yang mendorong atau mengarahkan individu untuk mencapai tujuan dan menyelesaikan suatu masalah yang sulit. Motivasi berprestasi diartikan sebagai sebuah proses yang terus berkembang dan berubah dalam diri individu. Schunk et al, (2014).

Tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang memengaruhi motivasi berprestasi individu adalah efikasi diri. Individu dengan efikasi diri yang rendah terhadap pencapaian tugas atau prestasi cenderung menghindari untuk mencobanya, sedangkan pada mereka yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan berusaha dan tekun saat menghadapi kesulitan dalam melaksanakan suatu tugas. Selain itu, usia juga dapat memengaruhi tingkat motivasi berprestasi dari seseorang. Individu yang semakin tua memiliki nilai motivasi berprestasi yang lebih rendah dibandingkan individu yang berusia lebih muda. Low & Jin (2012).

Faktor eksternal juga dapat memengaruhi motivasi berprestasi individu. Salah satunya adalah latar belakang budaya keluarga dapat memengaruhi persepsi individu terkait prestasi Low & Jin (2012). Selain itu, budaya individualistik dan budaya kolektivisme juga dapat berpengaruh pada

motivasi berprestasi individu. Terakhir ialah lingkungan, menyediakan lingkungan yang nyaman, yaitu suasana ruang belajar yang kondusif, bersih, serta suasana yang nyaman bagi individu dapat meningkatkan motivasi individu. Sebaliknya, lingkungan yang tidak nyaman dapat membuat individu tidak memiliki motivasi berprestasi yang baik. Saifuddin (2019).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara grit dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Fakultas Psikologi USU angkatan 2017, 2018, dan 2019 selama pembelajaran daring. Berdasarkan hasil analisis lanjutan dari masing-masing variabel terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi grit dan motivasi berprestasi, yaitu minat, latihan, tujuan, harapan, pengasuhan orang tua, usia, efikasi diri, budaya, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Brizendine, L. (2010). *Male Brain*. (A. Cahyani, Trans.) Jakarta Selatan: UFUK PRESS.
- Changlek, A., & Palanukulwong, T. (2015, June). Motivation and Grit : Predictors of Language Learning Achievement. *Veridian E-Journal*, Volume 8, 23-38. Retrieved Oktober 2020
- CNN, I. (2020). 7 Dampak Pandemi yang Beresiko dihadapi Anak. Jakarta: CNN Indonesia. Retrieved November 27 , 2020, from <https://m.cnnindonesia.com/gaya->

hidup/20200722142651-284-527653/7-dampak-pandemi-yang-berisiko-dihadapi-anak-anak

- Daulay, N. (2017). Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis: Kajian Neuropsikologi. *Buletin Psikologi*, Vol. 25 No. 1, 11-25. doi:10.22146/buletinpsikologi.25163
- Djamaluddin, A. (2014, Maret 2). *Filsafat Pendidikan*. Istiqro', Vol. I, 129-135. Retrieved Desember 25, 2020
- Duckworth, A. (2016). *GRIT : Kekuatan Passion + Kegigihan*. (F. Ilyas, Trans.) Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. Retrieved November 9, 2020
- Edwina, I. P., & Vivekananda, N. A. (2017). Kontribusi Grit dan IQ terhadap Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Universitas Kristen Maranatha*. Retrieved 2021
- Fatimah, S. (2020). *Mahasiswa Bosan Kuliah Daring*. Jawa Barat: detikNews. Retrieved September 4, 2020
- Gravetter, F. J., & Forzano, L.-A. B. (2012). *Research methods for the behavioral sciences (4th edition ed.)*. United States: Linda Schreiber-Ganster.
- Jati, A. (2020). *Asal-Usul Virus Corona Covid-19, Apakah dari alam atau Laboratorium?* Jakarta: Liputan 6. Retrieved November 6, 2020, from <https://m.liputan6.com/bola/read/4221324/asal-usul-virus-corona-covid-19-apakah-dari-alam-atau-laboratorium>
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020, Maret 17). Retrieved September 2020, from SE Mendikbud : Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah untuk Mencegah Penyebaran Covid-19
- Lahey, B. B. (2012). *Psychology An Introduction*. New York : McGraw-Hill.
- Low, R., & Jin, P. (2012). *Encyclopedia of the Sciences of Learning*. Achievement motivation, 47-51. doi:https://doi.org/10.1007/978-1-4419-1428-6_199
- Runtung. (2020). *Surat Edaran Rektor Universitas Sumatera Utara*. Medan: Universitas Sumatera Utara. Retrieved 2020
- Saifuddin, M. (2019, Agustus). Pengaruh Senam Latih Otak (Brain Gym) terhadap Motivasi Belajar Siswi Kelas XI MA Ruhul Amin Yayasan SPMAA Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. *Jurnal Surya*, Vol. 11 No. 02, 46-53. Retrieved September 2020
- Samosir, N., & Zuhir, E. (2019, Februari). PENGARUH PEMBERIAN BRISK WALKING UNTUK MENGURANGI KETERGANTUNGAN. *Jurnal Ilmiah Fisioterapi (JIF)*, Volume 2 nomor 01, 15-21. Retrieved Oktober 2019, from file:///C:/Users/ASUS/Downloads/919-Article%20Text-2095-1-10-20190810%20(1).pdf
- Santrock, J. W. (2011). *Educational Psychology (5th ed.)*. New York, America: McGraw-Hill. Retrieved September 5, 2020
- Schunk, D., Meece, J., & Pintrich, P. (2014). *Motivation in Education (4th ed.)*. London: Pearson Education Limited.
- Sudarji, S., & Juniarti, F. (2020, Februari). Perbedaan Grit pada Mahasiswa Perantau dan Bukan Perantau di Universitas "X". *PSYCHE : Jurnal Psikologi Universitas Muhammadiyah Lampung*, Vol. 2 No. 1,

1-11. Retrieved 2020

- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung, Indonesia: Alfabeta. Retrieved Januari 4, 2021
- Vivekananda, N. L. (2017, Desember 3). Studi Deskriptif mengenai Grit pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Kristen Maranatha Bandung. *Humanitas*, Vol. 1, 183 - 196. Retrieved Januari 30, 2021
- Winarto, J. T., Hayati, E. N., & Situmorang, N. Z. (2019, Agustus 08). Gambaran Grit pada Mahasiswa Psikologi Profesi Universitas X yang Menyelesaikan Studi Tepat Waktu. *Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 529-537. Retrieved September 2020.